

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen

Manajemen berasal dari kata *manage to man*. Kata *manage* berarti mengaur atau mengelola, sedangkan kata *man* berarti manusia, kalau dua kata tersebut digabungkan, manajemen berarti mengelola atau mengatur manusia Karyoto (2015:1). Menurut Arifin (2016:2) manajemen adalah seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Menurut Saiful Nur Arif (2008:236) manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya Sedangkan menurut Hery (2016:7) manajemen adalah proses mengkoordinir kegiatan pekerjaan secara efisien dan efektif, dengan dan melalui orang lain.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat di uraikan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan untuk memanfaatkan orang lain guna mengelola sumber daya yang ada dengan seefektif dan efisien mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan dan mendapatkan keuntungan yang sebesar besarnya, yang menjadi pelaku dari manajemen disebut dengan manajer yang mempunyai hak prerogative untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, pengawasan dan evaluasi di lini yang dipimpinnya.

2.2 Manajemen Operasi

Menurut Pardede (2005) Manajemen operasi adalah pengarahan dan pengendalian berbagai kegiatan yang mengelola berbagai jenis sumber daya untuk membuat barang atau jasa tertentu. Menurut Assauri (2008:19) manajemen operasi adalah kegiatan untuk mengatur dan mengoordinasikan penggunaan sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat, sumber daya dana serta bahan secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Jay Heizer (2015:3) Manajemen Operasi (*Operation management – OM*) aktivitas yang berhubungan dengan penciptaan barang dan jasa melalui proses transformasi dan *input* (masukan) ke *output* (hasil). Sedangkan menurut subagyo (2000:2) manajemen operasi adalah penerapan ilmu manajemen untuk mengatur kegiatan produksi atau operasi agar dapat dilakukan secara efisien.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat diuraikan bahwa manajemen operasi adalah kegiatan untuk menciptakan barang atau jasa melalui pemanfaatan kegiatan produksi yang dilakukan oleh orang lain atau karyawan, kegiatan produksi merupakan kegiatan yang sangat penting bagi perusahaan maka dari itu manajemen operasi harus mempunyai prinsip ekonomis yaitu dengan melakukan pengorbanan yang sekecil mungkin untuk mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin. Berorientasi pada tujuan perusahaan selain mendapatkan keuntungan yaitu memuaskan konsumen, oleh karena itu manajemen operasi harus tau spesifikasi serta kualitas produk dan jasa yang diinginkan konsumen.

2.2.1 Ruang Lingkup Manajemen Operasi

Menurut Sofjan Assauri (2008:27) Manajemen operasi mencakup kegiatan yang sangat luas, dimulai dari penganalisisan dan penetapan keputusan saat sebelum dimulainya kegiatan produksi dan operasi. Perancangan atau desain dari sistem operasi meliputi:

1. Seleksi dan rancangan atau desain hasil produksi (produk)

Kegiatan produksi harus bisa menghasilkan produk yang efektif dan efisien, serta dengan mutu dan kualitas yang baik. Oleh karena itu kegiatan produksi harus dimulai dari penyeleksian dan perancangan produk yang akan dihasilkan

2. Seleksi dan perancangan proses dan peralatan

Setelah produk didesain maka kegiatan yang harus dilakukan adalah menentukan jenis proses untuk bisa menghasilkan produk tersebut, dalam hal ini kegiatan dimulai dari penyeleksian dan pemilihan akan jenis proses yang akan dipergunakan. Penyeleksian dan perancangan peralatan tidak hanya pada mesin saja tetapi juga mencakup bangunan dan lingkungan kerja.

3. Pemilihan lokasi dan site perusahaan dan unit produksi

Kelancaran produksi perusahaan sangat dipengaruhi oleh kelancaran mendapatkan sumber daya yang dipergunakan, maka sangat penting peranan dan pemilihan lokasi dan site perusahaan. Dalam pemilihan lokasi dan site perusahaan maka perlu diperhatikan faktor jarak, kelancaran dan biaya pengangkutan, dan lokasi pemasaran produk.

4. Rancangan tata letak dan arus kerja

Dalam melakukan perancangan tata letak dan arus kerja harus memperhatikan berbagai faktor antara lain kelancaran arus kerja, optimalisasi waktu, kemungkinan kerusakan akibat pergerakan dalam proses dan minimalisasi biaya pergerakan dalam proses.

5. Rancangan tugas pekerjaan

Rancangan tugas pekerjaan merupakan bagian yang integral dari rancangan sistem. Dalam melaksanakan fungsi produksi maka organisasi kerja harus disusun, karena organisasi kerja sebagai dasar pelaksanaan tugas pekerjaan dan merupakan wadah kegiatan yang hendaknya dapat membantu pencapaian tujuan perusahaan.

6. Strategi produksi dan operasi serta pemilihan kapasitas

Rancangan sistem produksi harus disusun dengan landasan strategi produksi yang disiapkan terlebih dahulu. Dalam strategi operasi terdapat pertanyaan penting tentang maksud dan tujuan dari kegiatan produksi, visi misi kebijakan dasar atau kunci untuk lima bidang yaitu, proses, kapasitas, persediaan, tenaga kerja, dan mutu atau kualitas. Dengan begitu perusahaan dapat menentukan pemilihan kapasitas yang akan dijalankan dalam bidang produksi dan operasi.

2.2.2 Kegiatan Produksi

1. Proses Produksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan peralatan, sehingga masukan atau input dapat diolah menjadi keluaran yang berupa barang atau jasa yang nantinya dijual untuk memenuhi kebutuhan konsumen.
2. Jasa- jasa penunjang pelayanan produksi meliputi pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan untuk digunakan dan diorganisir serta dikomunikasikan agar proses produksi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Jasa – Jasa ini diperlukan untuk pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Jasa jasa tersebut dapat meliputi desain produk, Studi kerja, Riset operasional dan lain sebagainya.
3. Perencanaan yang mempunyai fungsi agar kegiatan produksi yang akan dilakukan dapat terarah bagi pencapaian tujuan serta fungsi produksi dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Perencanaan yang dimaksud antara lain, perencanaan proses produksi, persediaan, perencanaan mutu, kapasitas mesin, dan perencanaan pemanfaatan sumber daya yang ada.
4. Pengendalian dan pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin agar kegiatan produksi yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dan apabila terjadi penyimpangan maka dapat dikoreksi, sehingga kedepannya tidak terjadi lagi penyimpangan dan apa yang di harapkan dapat tercapai.

2.2.3 Fungsi Sistem Produksi

Menurut Sofjan Asauri (2008:32) Dalam suatu kegiatan produksi manajer produksi harus mampu membina dan mengendalikan arus masukan dan pengeluaran serta mengelola sumber daya yang dimiliki agar kegiatan produksi bisa berjalan dengan lancar dan kebutuhan konsumen dapat terpenuhi.

Empat fungsi terpenting dalam fungsi produksi adalah:

1. Proses pengolahan, merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan (*input*).
2. Jasa-jasa penunjang, merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu untuk penetapan teknik dan metode yang akan dijalankan, sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
3. Perencanaan, merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu atau periode tertentu.
4. Pengendalian atau pengawasan, merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga maksud dan tujuan untuk penggunaan dan pengolahan masukan pada kenyaaannya dapat dilakukan.

2.2.4 Perencanaan Keuangan Produksi

Menurut Fahmi (2016:10) perencanaan keuangan produksi bagi seorang manajer operasional sangatlah penting, hal tersebut memberikan dampak perencanaan yang akan terjadi terhadap perusahaan nantinya. Secara umum ada tiga kondisi yang harus diantisipasi yaitu:

1. Kondisi buruk

Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai sebab, seperti resesi ekonomi, krisis moneter, peperangan dan lain sebagainya. Dalam kondisi buruk ini suatu rencana bisnis harus dibuatkan asumsi asumsi dalam rangka mengantisipasi jika kondisi serupa terjadi lagi.

2. Kondisi normal atau biasa

Pada kondisi ini suatu perusahaan diminta untuk membuat suatu rencana dengan menempatkan asumsi asumsi yang akan terjadi dalam kondisi normal. Namun tetap dengan menempatkan analisa kehati-hatian.

3. Kondisi baik atau bertumbuh

Pada kondisi ini dunia bisnis berkembang dengan baik, karena setiap perencanaan bisnis dapat dijalankan dengan baik. Pada konteks ini masing masing divisi akan diminta untuk membuat kasus berdasarkan asumsi optimis. Perencanaan keuangan produksi sangat dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya Asumsi- asumsi perekonomian, persyaratan keuangan, persyaratan asset, penyeimbang, laporan keuangan perusahaan, ramalan penjualan dan anggaran produksi

2.3 Anggaran

2.3.1 Pengertian Anggaran

Menurut Menurut Rudianto (2009:2) anggaran adalah rencana kerja organisasi dimasa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal, dan sistematis. Dalam upaya mencapai tujuan didirikannya perusahaan. Menurut Chairul Anwar (2012:140) Anggaran adalah rencana kerja jangka pendek yang disusun oleh manajemen berdasarkan rencana perusahaan jangka panjang untuk waktu satu tahun. Menurut David Hasibuan (2010:27) adalah perencanaan keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar sistem pengendalian keuangan saat ini dan yang akan datang. Sedangkan menurut Sasongko (2010:2) Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif, anggaran memberikan gambaran kepada manajemen tentang sumber daya yang diuutuhkan oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan dalam anggaran.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat diuraikan bahwa anggaran adalah rencana keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan jangka pendek yang akan dilakukan di tahun yang akan datang yang disusun berdasarkan rencana jangka panjang dan terkandung didalamnya mengenai kebutuhan sumber daya, data, dan modal untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam anggaran itu sendiri yang berguna untuk mempersiapkan kebutuhan modal untuk kegiatan operasional di masa yang akan datang.

2.3.2 Jenis Jenis Anggaran

Seluruh kegiatan yang direncanakan oleh suatu perusahaan pada waktu yang akan datang harus disusun didalam suatu anggaran kerja, walaupun dalam penangan tersebut banyak sekali anggaran anggaran yang ada, tetapi pada dasarnya hanya ada beberapa jenis kelompok anggaran perusahaan. Menurut Rudianto(2009:7) jenis jenis anggaran ada 2 macam yaitu:

1) Anggaran operasional

Anggaran operasional adalah rencana kerja perusahaan yang mencakup semua kegiatan utama perusahaan dalam memperoleh pendapatan di dalam satu periode tertentu. Termasuk diantaranya adalah:

- a. anggaran pendapatan merupakan rencana yang dibuat perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam kurun waktu tertentu.
- b. anggaran biaya merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang direncanakan.
- c. anggaran laba adalah besarnya laba yang ingin diperoleh perusahaan didalam periode tertentu di masa mendatang.

2) Anggaran keuangan

Anggaran keuangan merupakan anggaran yang berkaitan dengan rencana pendukung aktivitas operasi perusahaan. Termasuk diantaranya adalah:

- a. anggaran investasi adalah rencana perusahaan untuk membeli barang-barang modal yang digunakan untuk menghasilkan produk perusahaan dimasa mendatang dalam jangka waktu panjang
- b. anggaran kas adalah rencana aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan di dalam suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.
- c. proyeksi neraca adalah kondisi keuangan yang diinginkan perusahaan didalam suatu periode tertentu dimasa yang akan datang

2.3.3 Fungsi Anggaran

Menurut Rudianto (2009:5) dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuan yang ditargetkannya, perusahaan memiliki fungsi yang berkaitan dengan pencapaian tersebut dan secara umum fungsi dari penganggaran mengacu pada fungsi manajemen yaitu POAC.

1) Perencanaan (Planing)

Perencanaan merupakan suatu pedoman awal atau landasan organisasi untuk melakukan kegiatannya. anggaran memberikan sasaran, dan arah yang harus dicapai oleh setiap organisasi di dalam periode waktu tertentu, menciptakan suasana organisasi yang mengarah kepada tujuan umum, yaitu laba usaha, mendorong seluruh anggota organisasi untuk memiliki komitmen mencapai sasaran yang telah ditetapkan,

mengarahkan penggunaan seluruh sumber daya pada kegiatan yang paling menguntungkan, mendorong pencapaian standart prestasi yang tinggi bagi seluruh anggota organisasi.

2) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian disini berfungsi untuk membagi bagi anggaran sesuai dengan bidang pekerjaan masing masin agar mempermudah untuk penyusunan dan pengawasan serta memerikan kewenangan untuk manajer bagian melakukan fungsi manajemen di lini yang dipimpinnya agar pembagian tugas antar karyawan dapat terdistribusikan dengan tepat.

3) Pergerakan (Actuating)

Setelah perusahaan memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatannya maka tugas manajemen selanjutnya adalah mengelola semaksimal mungkin sumber daya yang ada sesuai dengan fungsi masing masing untuk mencapai tujuan perusahaan seperti yang sudah direncanakan diawal.

4) Pengendalian (Controlling)

Pengendalian dalam hal ini merupakan alat penilaian suau kinerja perusahaan apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan atau belum, memberikan kesempatan untuk menilai dan mengevaluasi secara sistematis setiap segi atau setiap aspek organisasi, mendorong pihak manajemen secara dini menngadakan penelaahan terhadap masalah yang dihadapi.

2.3.4 Anggaran Produksi

Anggaran produksi menurut Sasongko (2010:4) adalah memperlihatkan jumlah barang jadi yang harus diproduksi oleh perusahaan dalam satu periode anggaran. Menurut Adelia Sutikno (2011:5) Anggaran produksi adalah penggambaran rencana produksi atau aktivitas penunjang dari rencana penjualan yang meliputi produksi, kebutuhan persediaan, material, tenaga kerja dan kapasitas produksi. Menurut Hadinata (2015:996) kebijakan mengenai perencanaan dan pengorganisasian sebelumnya mengenai orang-orang, bahan-bahan, mesin-mesin, dan peralatan lain serta modal yang diperlukan untuk memproduksi barang pada suatu periode tertentu dimasa depan sesuai dengan apa yang dibutuhkan atau diramalkan. Sedangkan menurut Nafarin (2015 : 182) anggaran produksi adalah anggaran untuk membuat produk jadi dan produk dalam proses dari suatu perusahaan dalam proses dari periode tertentu .

Dari pendapat beberapa ahli dan peneliti di atas mana penulis dapat menguraikan bahwa anggaran produksi adalah perencanaan yang berkaitan dengan suatu proses produksi sebuah perusahaan, yang menggambarkan kebutuhan persediaan, material, tenaga kerja dan kapasitas produksi dalam satu tahun kedepan untuk mengetahui seberapa besar modal yang harus dipersiapkan untuk menunjang produksi di masa yang akan datang.

2.3.5 Anggaran Kebutuhan Bahan Baku

Anggaran kebutuhan bahan baku adalah kelanjutan dari perhitungan anggaran produksi, metode ini adalah suatu cara untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan bahan baku yang harus disediakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan produksi periode berikutnya yang telah direncanakan perusahaan dengan anggaran produksi.

Menurut Rafika Rusanti (2014:40) anggaran bahan baku adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang kebutuhan dan pembelian bahan baku atau bahan mentah dalam satu periode yang akan datang, yang berguna secara khusus sebagai dasar menyusun anggaran biaya yang dibutuhkan perusahaan.

Adapun faktor yang mempengaruhi penyusunan kebutuhan bahan baku adalah sebagai berikut:

- a. Anggaran unit yang akan di produksi, khususnya rencana tentang jenis kualitas dan jumlah barang yang akan di produksi dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang , semakin besar jumlah yang akan di produksi maka akan semakin besar pula unit bahan baku yang dibutuhkan, begitu juga sebaliknya.
- b. Berbagai standart pemakaian *USR (Usage Standard Ratio)* dari masing masing jenis bahan baku untuk proses produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2.4 Persediaan

2.4.1 Pengertian Persediaan

Perusahaan yang melakukan kegiatan produksi akan selalu membutuhkan persediaan bahan baku, dengan adanya persediaan yang cukup diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi dan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku, selain itu juga akan dapat melakukan produksi sesuai dengan kebutuhan dan permintaan konsumen baik permintaan yang konstan maupun fluktuatif, jumlah persediaan juga harus diperhitungkan secara matang agar tidak terjadi kelebihan dan kekurangan stok. Oleh karena itu sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan manajemen persediaan yang baik.

Untuk memperjelas uraian, penulis juga menyampaikan pendapat tentang definisi dari berbagai ahli. Menurut Stevenson (2015:179) persediaan adalah stok atau simpanan barang barang. Persediaan dapat diartikan sebagai barang barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa yang akan datang menurut Agus Ristono (2008:1). Sedangkan menurut Nasution (2008:113) Persediaan adalah sumberdaya menganggur (*idle resources*) yang menunggu proses lebih lanjut. Sedangkan menurut Assauri (2008:237) persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau barang barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi

2.4.2 Jenis Jenis Persediaan

Menurut Nasution (2008:113) Dilihat dari jenisnya, ada 4 macam persediaan secara umum yaitu:

1. Bahan Baku (*raw material*) adalah barang barang yang dibeli dari pemasok (*supplier*) dan akan digunakan atau diolah menjadi produk jadi yang akan dihasilkan oleh perusahaan.
2. Bahan setengan jadi (*work in process*) adalah bahan baku yang sudah diolah atau dirakit menjadi komponen namun masih membutuhkan langkah langkah lanjutan agar menjadi produk jadi.
3. Barang Jadi (*finished goods*) adalah barang jadi yang telah selesai diproses, siap untuk disimpan di gudang barang jadi, dijual, atau didistribusikan ke lokasi lokasi pemasaran.
4. Bahan bahan pembantu (*supplies*) adalah barang baraaang yang dibutuhkan untuk menunjang produksi, namun tidak akan menjadi bagian pada produk akhir yang dihasilakn perusahaan.

Sedangan menurut Assauri(2008:239) jenis persediaan menurut fungsinya dibedakan atas:

1. *Lot size inventory* Persediaan yang diadakan karena perusahaan memberi lebih banyak bahan baku.
2. *Fluctuation stock* adalah persediaan untuk mengatasi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak bisa diperkirakan.
3. *Antisipation stock* adalah persediaan yang digunakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan berdasarkan pola musiman.

2.4.3 Alasan Diadakannya Pengendalian Persediaan

Perusahaan tidak mungkin dapat menjamin bahwa bahan baku akan tiba tepat pada waktu kapan dan tempat dimana bahan itu dibutuhkan baik secara fisik maupun secara ekonomis. Apabila jaminan seperti itu dapat dibuat secara fisik maka secara ekonomis biayanya akan sangat besar. Oleh sebab itu bahan-bahan biasanya harus sudah ada dalam bentuk sediaan sebelum benar – benar dibutuhkan.

Menurut Pardede (2005:413) Alasan – alasan diadakannya pengendalian persediaan adalah sebagai berikut :

1. Berjaga Jaga. Pengendalian persediaan dapat dipandang sebagai suatu cara untuk berjaga-jaga terhadap kemungkinan tidak tersedianya atau tidak cukupnya bahan-bahan pada saat dibutuhkan
2. Pemisahan Operasi. Pemisahan kegiatan dari segi persediaan juga dilakukan agar untuk setiap kegiatan dapat direncanakan jadwal secara bebas tanpa harus menyesuaikan dengan jadwal kegiatan – kegiatan lain.
3. Pemantapan Produksi. Persediaan ini nantinya akan digunakan untuk menutupi kekurangan pada saat jumlah yang dibuat lebih rendah dari yang diminta, dalam hal ini persediaan berperan sebagai alat untuk memuluskan produksi (*smoothing production*)
4. Penghematan Biaya Penanganan Persediaan. Pada suatu rangkaian kegiatan pengolahan bahan-bahan mengalir mulai dari kegiatan tahap awal hingga kegiatan tahap akhir. Pergerakan bahan-bahan ini

tentu saja membutuhkan biaya terutama pada pengolahan kegiatan yang terputus putus. Biaya ini yang disebut biaya penanganan persediaan, dapat dihemat dengan cara mengadakan atau menempatkan persediaan diantara dua kegiatan yang berurutan.

5. Potongan Biaya Pengadaan Bahan. Biaya pengadaan bahan akan dapat dihemat melalui pemanfaatan potongan jumlah yang ditawarkan oleh perusahaan pemasok. Potongan jumlah diperoleh apabila dilakukulan pembelian dalam jumlah besar.

2.4.4 Fungsi Persediaan

Persediaan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi perusahaan terutama dalam hal produksi karena persediaan bahan baku akan membantu untuk memperlancar proses produksi, selain itu juga akan menjadi pengaman ketika terjadi kelangkaan atau kenaikan harga bahan baku. Dengan begitu diharapkan persediaan tersedia dalam jumlah yang optimal sehingga dapat memperkecil biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan produksinya.

Menurut Hendra Kusuma (2001:132) fungsi persediaan adalah untuk menjadikan proses produksi dan pemasaran lebih stabil dan mengurangi ketidakpastian produksi akibat fluktuasi pasokan bahan baku. Sedangkan menurut Sri Joko (2001:210) fungsi persediaan antara lain:

1. Fungsi *decouple*. fungsi yang memisahkan berbagai tahap operasi, dengan fungsi ini memungkinkan operasi perusahaan baik internal maupun eksternal mempunyai kebebasan, persediaan *decouple* juga memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada supplier.
2. Fungsi *economic lot sizing*. Melalui persediaan perusahaan dapat memproduksi dan memeli sumber daya dalam jumlah yang dapat menekan biaya per unitnya.
3. Fungsi antisipasi. Sering perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data masa lalu, yaitu permintaan musiman.

2.4.5 Tujuan Persediaan

Pada prinsipnya tujuan dari diadakannya persediaan itu adalah untuk memudahkan dan melancarkan proses produksi suatu perusahaan untuk memenuhi permintaan dari konsumennya. Adapun tujuan dari diadakannya persediaan menurut Giting (2007:125) antara lain :

1. Bagian pemasaran ingin melayani permintaan konsumen secepat mungkin, maka dari itu perusahaan memerlukan stok barang yang dengan jumlah yang sesuai dengan permintaan konsumen.
2. Bagian produksi ingin melakukan kegiatan produksi secara efisien, maka dengan proses produksi yang lancar akan menghasilkan stok barang dagang yang banyak dan dapat memenuhi kebutuhan bagian

pemasaran. Disamping itu juga produksi menginginkan persediaan bahan baku setengah jadi atau komponen yang cukup sehingga proses produksi tidak terganggu karena kekurangan bahan.

3. Pembelian (*purchasing*). Dalam rangka efisiensi juga menginginkan persaman produksi yang besar dalam jumlah sedikit daripada pesanan yang kecil dalam jumlah banyak. Pembelian juga ingin ada persediaan sebagai pembatas kenaikan harga dan kekurangan produk.
4. Keuangan (*finance*) menginginkan minimisasi semua bentuk investasi persediaan karena biaya investasi dan efek negatif yang terjadi pada perhitungan pengembalian aset (*return of asset*) perusahaan.
5. Personalia (*personel and industrial relationship*) menginginkan adanya persediaan untuk mengantisipasi fluktuasi kebutuhan tenaga kerja dan PHK tidak perlu dilakaukan.
6. Rekayasa (*engineering*) menginginkan persediaan minimal untuk mengantisipasi jika terjadi perubahan rekayasa / *engineering*.

Dari tujuan yang disampaikan ahli diatas dapat ditarik uraian bahwa persediaan baik itu bahan baku ataupun barang dagang yang siap jual harus tersedia dengan jumlah yang optimal, sehingga akan memperlancar kegiatan perusahaan di semua lini baik itu bagian pemasaran, sumber daya manusia, produksi dan keuangan, dengan begitu tujuan perusahaan untuk memuaskan dan memenuhi konsumen serta mencari keuntungan akan dapat tercapai.

2.5 Metode EOQ (*Economic Order Quantity*)

2.5.1 Pengertian

Menurut Pardede (2005:422) EOQ (*Economic Order Quantity*) adalah jumlah barang yang harus dipesan untuk setiap kali pemesanan agar biaya sediaan keseluruhan menjadi sekecil mungkin. Menurut Subagyo (2000:134) yang dimaksud EOQ adalah jumlah pemesanan yang paling ekonomis. Menurut Fahmi (2016:120) EOQ merupakan model matematik yang menentukan jumlah barang yang harus dipesan untuk memenuhi permintaan yang harus diproyeksikan, dengan biaya persediaan yang diminimalkan. Sedangkan menurut Jay Heizer (2015:561) adalah teknik pengendalian persediaan yang meminimalkan total biaya pemesanan dan penyimpanan.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat diuraikan bahwa EOQ (*Economic Order Quantity*) adalah suatu metode atau alat untuk melaksanakan kegiatan manajemen persediaan yang paling ekonomis dalam artian pembelian bahan baku yang dilakukan perusahaan dapat memenuhi kebutuhan perusahaan untuk melakukan proses produksi guna memenuhi kebutuhan konsumen yang tidak menentu serta agar tidak terjadi penumpukan bahan baku di gudang. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk menentukan kebijakan persediaan bahan baku yang tepat agar tidak mengganggu proses produksi dan bisa menekan biaya operasional.

2.5.2 Persediaan Pengaman (*safety stock*)

Menurut Jay Heizer (2015:567) persediaan pengaman adalah persediaan yang memungkinkan terjadinya ketidaksamaan suatu penyangga. Menurut Rangkuti (2000:9) adalah persediaan tambahan yang yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan. Menurut Subagyo (2000:139) persediaan barang minimum untuk menghindari terjadinya kekurangan barang. Sedangkan menurut Fahmi (2016:121) persediaan pengaman adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan kondisi persediaan yang selalu aman atau penuh pengamanan dengan harapan perusahaan tidak akan pernah mengalami kekurangan persediaan.

Dari berbagai uraian dari para ahli maka dapat dikatakan persediaan pengaman adalah persediaan yang dimiliki perusahaan guna berjaga jaga ketika terjadi pelonjakan permintaan dari pasar maka proses produksi akan naik juga dan membutuhkan baha baku yang lebih banyak. Terjadinya kekurangan barang disebabkan karena kebutuhan barang selama produksi berlangsung melebihi jumlah persediaan yang ada atau waktu pemesanannya terlalau panjang dibanding dengan bisanya. Barang pengaman disini jumlahnya juga harus diperhitungkan karena jika berlebihan akan membebani keuangan perusahaan dan jika terlalu sedikit akan mengakibatkan kekurangan bahan yang juga akan menghambat proses produksi.

2.5.3 Pemesanan Kembali (*reorder point*)

Pemesanan Kembali (*reorder point*) adalah suatu model yang digunakan untuk menentukan titik pemesanan kembali (Pardede (2005:451)). Menurut Jay Heizer (2015:567) pemesanan kembali adalah tingkat persediaan (titik) dimana ketika persediaan telah mencapai tingkat itu, pemesanan harus dilakukan. Menurut Rangkuti (2000:11) *Re Order Point* adalah titik pemesanan yang harus dilakukan suatu perusahaan, sehubungan dengan adanya *lead time* dan *safety stock*. Sedangkan Menurut Fahmi (2016:121) adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan kondisi persediaan yang selalu aman atau penuh pengamana dengan harapan perusahaan tidak akan pernah mengalami kekurangan persediaan.

Dari pendapat beberapa ahli di atas maka dapat diuraikan bahwa *reorder point* adalah metode untuk menentukan dimana titik jumlah persediaan minimum, dan ketika persediaan sudah mencapai titik itu maka harus melakukan order persediaan lagi agar tidak terjadi kekurangan dan keterlambatan bahan baku *stock out* untuk kegiatan produksi perusahaan, sehingga kelancaran proses produksi dapat terjaga dan permintaan konsumen dapat terpenuhi dan perusahaan tidak kehilangan momentum untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar besarnya. *Re order point* ditentukan berdasarkan dua variabel yaitu *lead time* atau waktu tunggu pengiriman bahan baku dan tingkat kebutuhan selama waktu tunggu.

2.6 Kerangka berfikir

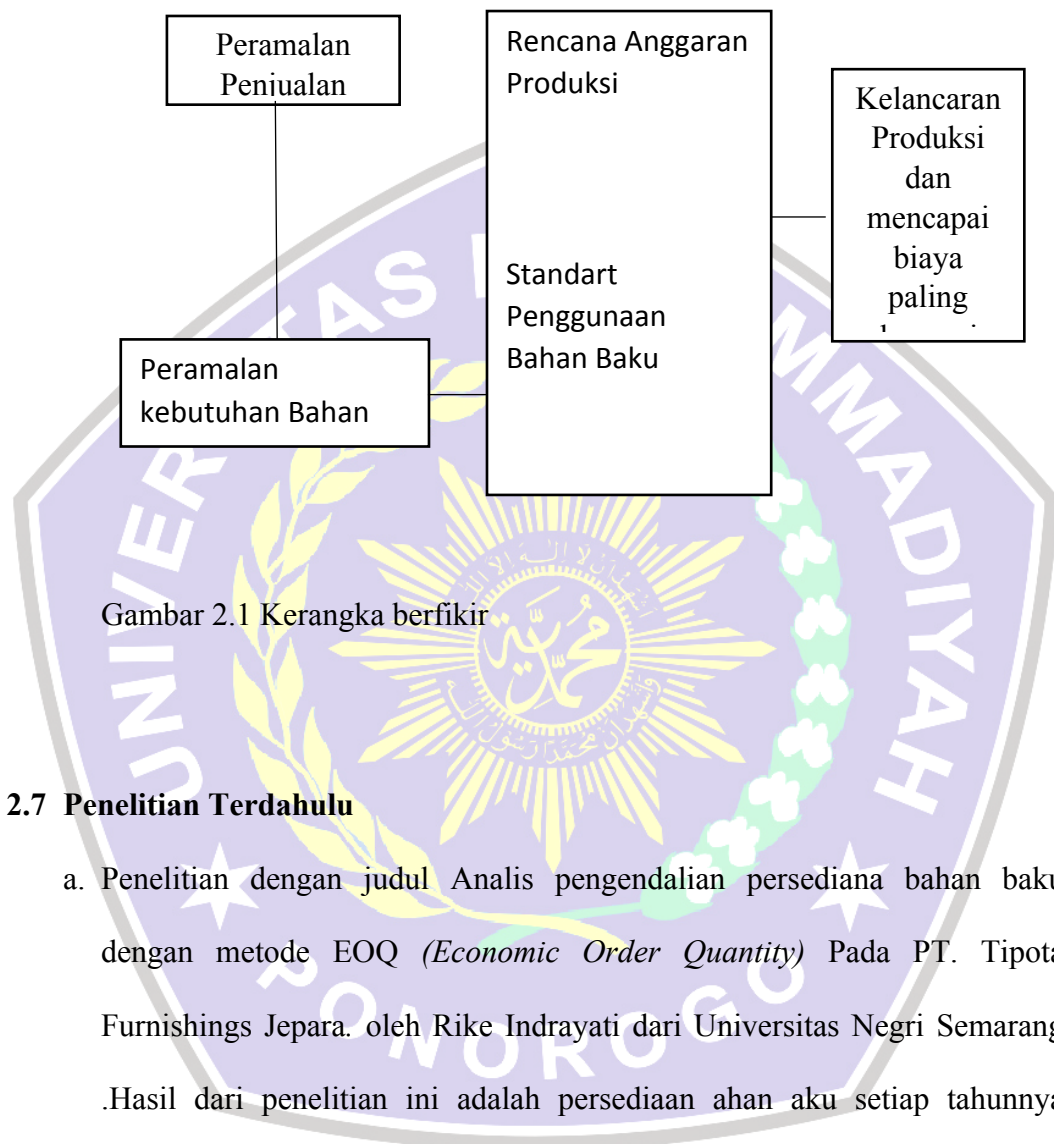
Kebanyakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi atau manufaktur perlu memiliki persediaan bahan baku untuk menjamin bahwa kegiatan produksinya bisa berjalan lancar dan tidak terhambat, oleh karena itu perusahaan perlu berhati hati dalam melakukan manajemen persediaan karena jika terlalu menumpuk ataupun sedikit akan menimbulkan biaya tambahan yang akan membebankan keuangan.

Dengan kata lain perusahaan harus mempunyai aturan atau kebijakan yang sesuai dengan kondisi saat saat itu agar mampu mengatur persediaan bahan baku yang ada dapat tetap menjaga kontinuitas produksi perusahaan, dengan begitu perusahaan menjadi perusahaan yang selalu siap untuk melayani penjualan baik dalam kondisi normal maupun dalam kondisi banyak permintaan yang mendadak.

Kelancaran kegiatan produksi dapat selalu dijaga dengan adanya persediaan yang tepat sehingga perusahaan yang melaksanakan proses produksi dapat bekerja dengan kapasitas penuh pada saat terjadi peningkatan permintaan, sebaliknya jika permintaan rendah kelebihan yang ada dapat disimpan sebagai asset perusahaan yang nantinya akan digunakan ketika diperlukan

Dengan asumsi bahwa keijakan manajemen persediaan yang tepat oleh perusahaan dapat menjamin kelancaran proses produksi yang dilakukan perusahaan. Dengan melakukan penelitian berupa mengumpulkan data data terdahulu untuk meramalkan pencapaian dan jumlah persediaan di masa yang

akan datang untuk mencapai persediaan paling ekonomis, berdasarkan uarian tersebut maka dibuat kerangka pemikiran seperti berikut:



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

2.7 Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian dengan judul Analisis pengendalian persediaan bahan baku dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) Pada PT. Tipota Furnishings Jepara. oleh Rike Indrayati dari Universitas Negeri Semarang .Hasil dari penelitian ini adalah persediaan bahan baku setiap tahunnya mengalami peningkatan, frekuensi pembelian bahan baku setiap tahunnya adalah 3 tahun, batas titik pemesanan kembali adalah 563,95 m² pada tahun 2004, 559,45 m² pada tahun 2005 dan 544,6 m² pada tahun 2006 dan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih besar dibanding dengan biaya yang dihitung dengan metode EOQ.

- b. Penelitian dengan judul Analisis pengendalian persediaan bahan baku daging ayam dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) Pada Restoran steak ranjang Bandung. Oleh Gema lestari saragi dan Retno setyorini dari Universitas Telkom Bandung. Hasil dari penelitian ini adalah kuantitas pemesanan bahan baku menurut metode EOQ lebih besar dari pada pemesanan yang dilakukan oleh perusahaan tetapi dengan frekuensi lebih kecil, dan dengan menggunakan EOQ total biaya perusahaan bisa lebih murah dibanding dengan metode yang sebelumnya digunakan .
- c. Penelitian dengan judul Analisis pengendalian persediaan bahan baku pada PT XYZ, Jakarta (studi kasus pada painting plastik part Honda EOM). Oleh Wahyu Tri Utami dari Institut Pertanian Bogor. Hasil dari penelitian ini adalah sistem produksi pada perusahaan menggunakan sistem make to order dan untuk mengendalikan persediaan bahan baku dilakukan beberapa prosedur, diantaranya pembelian, penerimaan dan pemakaian bahan baku, total biaya ketika menggunakan metode EOQ lebih hemat dibandingkan dengan total biaya perusahaan. Hasil total biaya perusahaan menggunakan metode EOQ adalah Rp. 1.298.380.800 sedangkan total biaya perusahaan adalah Rp. 1.663.849.400, sehingga jika perusahaan menggunakan metode EOQ maka akan menghemat biaya sebesar Rp.365.468.600 atau sekitar 21,96% per tahun.